



**BADAN AKREDITASI NASIONAL  
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN NONFORMAL  
( BAN PAUD DAN PNF )**

**SERTIFIKAT AKREDITASI**

No. PAUD-KB/52400/0122/12/2022

DIBERIKAN KEPADA SATUAN PENDIDIKAN

**KB MUTIARA HATI  
( NPSN 69777409 )**

DAWUHAN RT. 04 RW. 09 Kec. Mumbulsari

Kab. Jember Prov. Jawa Timur

Dengan peringkat:

**TERAKREDITASI B  
( BAIK )**

Sertifikat akreditasi ini berlaku 5 (lima) tahun, sejak tanggal:

11 Desember 2022 sampai dengan 11 Desember 2027

Jakarta, 11 Desember 2022



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:

Prof. Dr. Supriyono, M.Pd.  
NIP. 196308211988121001

KETUA BAN PAUD DAN PNF  
BADAN AKREDITASI NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN  
NONFORMAL

**Catatan:**

1. UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1  
"Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan BSE
3. Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di <https://www.banpaudpnf.or.id>

## PENJELASAN HASIL AKREDITASI

Penjelasan Hasil Akreditasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sertifikat akreditasi yang berisi tentang informasi tambahan yang berkaitan dengan hasil akreditasi satuan pendidikan PAUD dan PNF.

### Komponen 1: Stimulasi Pendidik Pada Aspek Nilai Agama dan Moral

Pendidik menstimulasi anak untuk mempraktikkan berbagai pengalaman keagamaan dalam konteks keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, melalui metode bercerita dan tanya jawab dengan alat peraga karton "Siang dan Malam" untuk mengenalkan ciptaan Tuhan, membiasakan salim dan salam saat kedatangan, pembukaan, maupun penutupan, minta maaf ketika berbuat salah, serta menyayangi sesama makhluk hidup dengan menyiram tanaman yang ada di sekitar lembaga. Pada konteks mempraktikkan ibadah sesuai agama/keyakinan yang dianut, pendidik menstimulasi melalui kegiatan mengucapkan do'a harian, seperti berdoa sebelum belajar, sesudah belajar, sebelum dan sesudah makan, membaca alfatihah, menyebutkan nama malaikat, mengucapkan salam sebelum masuk kelas, praktek sholat berjamaah setiap Hari Sabtu, serta mengenalkan tempat ibadahnya melalui kunjungan masjid. Pendidik juga menstimulasi anak dalam pembiasaan berperilaku terpuji/ berbudi luhur, melalui pembiasaan salim kepada orangtua, adanya kotak kejujuran dengan konsep apabila anak-anak menemukan sesuatu yang bukan miliknya maka dimasukkan ke dalam kotak kejujuran tersebut, membantu teman memakai celemek sebelum bermain, dan terdapat pojok baca yang menyediakan buku-buku cerita perilaku baik sebagai bahan bagi pendidik untuk menstimulasi perilaku terpuji melalui metode membaca buku cerita. Disarankan, pendidik mengembangkan dan memberikan penguatan terhadap stimulasi aspek nilai agama moral pada anak melalui berbagai kegiatan yang lebih kreatif dan inovatif, misalnya, membuat program bercerita kisah teladan menggunakan media buku cerita yang tersedia pada pojok baca atau melalui video yang dijadwalkan secara rutin setiap satu minggu sekali.

### Komponen 2: Stimulasi Pendidik Aspek Fisik dan Motorik

Pendidik menstimulasi anak untuk menunjukkan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan senam di luar kelas, menangkap bola, melingkar, serta melompat. Pada kemampuan motorik halus, pendidik menstimulasi melalui kegiatan meronce (buah belimbing, sedotan, kertas, dan balok), menggambar bebas menggunakan pensil dan pasir, finger painting, meremas kertas, dan menyusun balok menggunakan balok unit. Sedangkan, pembiasaan Perilaku

Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), pendidik menstimulasi melalui kegiatan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, memeriksa kebersihan anak sebelum masuk kelas, membuang tisu setelah cuci tangan, beres-beres setelah bermain dan mengenalkan standar penanganan covid melalui cuci tangan dan pemasangan banner kewaspadaan Covid. Pendidik juga sudah melaksanakan kegiatan menggosok gigi dan memotong kuku tetapi belum terjadwal secara berkala. Disarankan, pendidik membuat program Jum'at sehat dimana anak diajak latihan menggosok gigi dan memotong kuku bersama dengan pendampingan pendidik di sekolah.

### Komponen 3: Stimulasi Pendidik Pada Aspek Kognitif

Pendidik menstimulasi anak dalam proses pemecahan masalah dengan memberi dukungan saat anak berkegiatan dengan menghampiri anak dan menguatkan anak untuk melihat kembali huruf yang akan dipasang, dan memberi penghargaan secara verbal berupa kata-kata "pintar". Pada kemampuan berpikir logis, kritis dan kreatif, pendidik menstimulasi melalui kegiatan memahami perbedaan bentuk mainan, meronce bentuk balok yang sama, mengklasifikasikan tutup botol berdasarkan warna, menghubungkan angka dan lambang Pancasila dengan media yang dibuat pendidik dari karton, serta mengetahui sebab hutan gundul dengan eksperimen "tanah longsor". Pendidik juga menstimulasi anak untuk berpikir simbolis sesuai dengan tingkatan usianya melalui kegiatan mengenal dan menyebut huruf dengan alat peraga kantong huruf, berhitung menggunakan media pasir dan gambar, serta mempresentasikan rumah yang dibuat menggunakan balok dan pesawat dari kertas warna-warni dan sedotan yang kemudian memainkannya di luar kelas. Pendidik belum menstimulasi anak agar dapat mengidentifikasi masalah dan mencari solusi atas masalah yang dihadapi. Pendidik juga belum mendorong anak untuk mempresentasikan imajinasinya dalam bentuk karya. Disarankan, pendidik menstimulasi identifikasi dan pemecahan masalah dengan memberikan pertanyaan terbuka pada saat anak melakukan kegiatan bermain, misalnya pada saat anak kesulitan menyusun huruf, pendidik bertanya apa yang membuatmu kesulitan? kemudian pendidik bertanya lagi apa yang harus kamu lakukan? Sedangkan untuk stimulasi anak agar dapat mempresentasikan imajinasinya dalam bentuk karya, dapat dilakukan dengan menyediakan berbagai kegiatan main menggunakan berbagai bahan seperti bermain playdough atau plastisin, menggambar bebas menggunakan berbagai media, serta melukis dengan berbagai teknik.

### Komponen 4: Stimulasi Pendidik Pada Aspek Bahasa

Pendidik memfasilitasi proses pembelajaran agar anak memahami bahasa reseptif melalui kegiatan bercerita menggunakan alat peraga karton "Siang dan Malam" dan boneka jari, serta tanya jawab tentang macam-macam binatang

yang ada di kebun binatang dan anak merespon dengan pernyataan sederhana. Pada proses pembelajaran dalam menstimulasi keterampilan anak untuk mengungkapkan bahasa, pendidik memfasilitasi melalui kegiatan bercerita, berkomunikasi secara lisan di pojok baca, dan tanya jawab tentang aktivitas di malam hari. Pendidik juga menstimulasi keterampilan keaksaraan anak melalui kegiatan mengamati buku bacaan di pojok baca, memasangkan huruf yang sama, menyebutkan huruf di kata "matahari" serta membentuk huruf dan menggambar dengan media pasir. Pendidik belum menstimulasi anak untuk mengekspresikan perasaan/ide/keinginan dalam bentuk coretan/ tulisan melalui kegiatan main. Disarankan, pendidik membuat program kegiatan jurnal pagi, di mana anak di ajak menggambar sesuai ide yang kemudian anak diminta menceritakan apa yang di gambar.

#### Komponen 5: Stimulasi Pendidik Pada Aspek Sosial Emosional

Pendidik menstimulasi anak dalam mengendalikan diri dengan membiasakan antri masuk kelas, antri periksa kerapian, antri pulang, disiplin meletakkan sepatu di tempatnya, dan bertanggungjawab mematuhi aturan main. Pada stimulasi perilaku prososial, pendidik membiasakan anak untuk berbagi makanan dengan teman-temannya saat makan bersama, memberikan aturan main agar anak main bergantian, bekerjasama saat anak bermain balok. Pendidik juga menstimulasi anak untuk mengenal simbol dan lambang negara serta mengenal keragaman budaya daerah, melalui kegiatan menyebutkan warna bendera, menempel stik berbentuk bendera, menyanyikan lagu Garuda Pancasila, menempel gambar presiden, berhitung dan dialog menggunakan bahasa Madura setiap hari Sabtu, serta menonton lagu daerah Jember. Selain itu, pendidik juga mengenalkan pakaian daerah, tetapi hanya melalui lembar kerja. Disarankan, pendidik membuat program penggunaan pakaian daerah secara terjadwal setiap satu bulan sekali.

#### Komponen 6: Fasilitas Pendidik Dalam Proses Pembelajaran

Pendidik memanfaatkan sumber belajar berbasis lingkungan sekitar seperti mengunjungi sawah untuk mengamati tanaman padi, menyiram tanaman, dan pemanfaatan bahan alam (belimbing, pelepah pisang, kacang panjang) untuk stempel dan main peran, serta menyediakan berbagai pilihan kegiatan bermain sesuai dengan tahap perkembangan dan minat anak untuk memfasilitasi kemerdekaan anak untuk belajar yang terdiri dari 3 jenis main, yang ditata sebelum anak melakukan kegiatan main, meliputi main peran (maket rumah), main pembangunan (balok unit), dan main sensori (stempel, belimbing, mengenal huruf). Pendidik juga memberikan inspirasi awal sebelum anak bermain menggunakan alat peraga karton "Siang dan Malam" yang dibuat sendiri dengan metode bercerita, memberikan dukungan dengan menghampiri anak saat berkegiatan di kelompok, serta memberikan kebebasan pada anak untuk

mengeksplorasi ide saat bermain peran, stempel dengan bahan alam, dan bermain balok membuat rumah. Pendidik belum menyediakan pilihan kegiatan bermain yang terkait dengan konteks lingkungan. Pendidik juga belum memfasilitasi pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran secara menyeluruh, dan belum menstimulasi anak agar dapat membuat karya sesuai ide sendiri maupun membuat karya bersama. Disarankan, pendidik merencanakan kegiatan bermain yang terkait dengan konteks lingkungan, misalnya jika satuan berada di lingkungan pertanian maka ada kegiatan bermain terkait dengan kegiatan pertanian (menanam padi, membuat makanan olahan dari hasil pertanian, dan sebagainya), dengan pendekatan saintifik secara utuh agar anak mengembangkan ide dan gagasannya dalam membuat karya sendiri maupun bersama teman.

#### Komponen 7: Fasilitasi Satuan Pendidikan Untuk Layanan Inovatif dan Pengembangan profesional PTK

Satuan PAUD telah memfasilitasi layanan belajar inovatif dengan mengaitkan pembelajaran pada budaya lokal, melalui pengenalan bahasa Jawa, Madura dengan metode bernyanyi, dialog bahasa Madura setiap hari Sabtu, serta mengenalkan alat musik "Kentongan" setiap hari Kamis anak-anak latihan memainkannya. Satuan PAUD juga memfasilitasi pengembangan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan dengan melakukan diskusi internal dan berbagai praktik baik membahas hasil workshop dan kegiatan lain, aktif mengikuti kegiatan pelatihan seperti diklat mahir, diklat Konvensi Hak Anak (KHA), dan diklat daring TOT PAUD HI yang diadakan oleh HIMPAUDI pusat, serta mengalokasikan anggaran Peningkatan Kompetensi PAUD/ PKP PAUD pada BOP dan dari dana lembaga. Satuan PAUD belum melakukan inovasi pembelajaran, memanfaatkan media IT, dan belum pernah menjadi tempat pelatihan. Disarankan, pendidik menerapkan hasil diskusi dan berbagi praktik baik dalam kegiatan pembelajaran, serta memanfaatkan IT sebagai media pembelajaran seperti video, laptop, dan LCD, sehingga satuan PAUD memiliki inovasi pembelajaran. Satuan PAUD juga disarankan bekerjasama dengan instansi terkait seperti Dinas Pendidikan, kampus terdekat, dan organisasi mitra (HIMPAUDI) untuk menyelenggarakan kegiatan pelatihan bagi tenaga pendidik dan kependidikan.

#### Komponen 8: Keamanan dan Lingkungan

Satuan PAUD mengupayakan keamanan anak dengan menerapkan SOP keselamatan anak, yaitu pendidik menunggu di depan gerbang untuk menyeberangkan anak saat kedatangan, memasang banner covid, serta praktek menghadapi keadaan darurat gempa bumi pada kegiatan pembelajaran tema Gejala Alam dan subtema Bencana Alam. Tetapi, kegiatan praktek menghadapi keadaan darurat belum dilakukan secara berkala. Disarankan, satuan PAUD memprogramkan kegiatan emergency drills (praktek menghadapi keadaan

darurat) secara berkala dan terencana dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bekerjasama dengan instansi terkait seperti Badan Penanggulangan Bencana Daerah ( BPBD ) atau kantor Polisi setempat.

#### Komponen 9: Dukungan Orangtua

Dukungan orangtua pada proses pembelajaran antara lain, membantu kegiatan program sekolah melalui paguyuban yang bekerjasama membantu kegiatan dan program sekolah seperti, Maulid Nabi, Pentas Seni, Kerja Bakti, menyiapkan makanan sehat dan kegiatan rekreasi, serta membentuk media komunikasi berupa WA grup. Orangtua belum menjadi narasumber/ guru pendamping di kelas anak. Disarankan, orang tua dapat berpartisipasi untuk menjadi narasumber atau pendidik pendamping di kelas anak melalui kegiatan puncak tema profesi atau kegiatan kelas inspirasi.

#### Komponen 10: Membiasakan Perilaku Hidup Sehat

Satuan PAUD memfasilitasi perilaku hidup sehat dengan mengenalkan makanan sehat melalui makan bersama yang terjadwal setiap 1 bulan sekali dan membiasakan anak membawa bekal nasi setiap hari, cuci tangan dengan air mengalir sebelum masuk kelas, memfasilitasi kebiasaan minum air putih dengan menyediakan galon dan gelas plastik, serta senam, untuk mendapatkan sinar matahari. Tetapi, pembiasaan minum air putih dalam jumlah yang cukup belum dilakukan. Disarankan, satuan PAUD merencanakan kegiatan pembiasaan minum air putih sebagai salah satu program PHBS, menghimbau anak agar membawa bekal minum air putih, serta selalu mengingatkan anak agar minum air putih setiap selesai berkegiatan.